

## Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)

(Studi Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis)

Wahyu Syintia Putri<sup>1,\*</sup>, Decky Hendarsyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau.

### ARTICLE INFO



Received: 21 February 2020

Received in revised:

2 Juni 2020

Accepted: 2 Juni 2020

Published: 12 Juni 2020

Open Access

### ABSTRACT

This research aims to examine whether the Internal Control System affects the application of the Integrated Hajj Computerized System at the Office of the Ministry of Religion in Bengkalis Regency. The sample in this study amounted to 54 respondents from all employees in the Bengkalis Regency Ministry of Religion office. The type of data used in this study is a quantitative approach. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, documentation, literature study and observation. While the data analysis technique used is to use simple linear regression analysis. After conducting research it was found that significantly the Internal Control System affected the application of the Integrated Hajj Computerized System in the office of the Ministry of Religion in Bengkalis Regency.

**Keywords:** Internal Control System, SISKOHAT, Ministry of Religion

### 1. Pendahuluan

Penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi Kementerian Agama. Dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji bahwa penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jemaah haji sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam (UU RI, 2008).

Pada awal tahun 1995 pemerintah bekerja sama dengan Garuda Indonesia dalam meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah menggunakan main system milik Garuda sebagai host SISKOHAT yang tersambung dengan 7 BPS BPIH. Pengembangan SISKOHAT secara bertahap dan berkesinambungan di Kementerian Agama Kabupaten dan Kota setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2010 Kementerian Agama pusat meluncurkan SISKOHAT versi terbarunya yaitu SISKOHAT Gen-1. Sebagai penyempurnaan dari SISKOHAT Gen 1 Kementerian Agama meluncurkan SISKOHAT Gen 2 pada tahun 2014. Sistem tersebut mempunyai fungsi yang lebih kompleks dalam peningkatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji secara online dan realtime dengan jumlah BPS BPIH yang semakin bertambah (Munawaroh et al., 2015).

Pada tahun 2017, delapan calon jemaah haji Kabupaten Bengkalis batal berangkat ke Tanah Suci di karenakan sampai batas akhir pelunasan BPIH mereka belum melunasi dan tidak ada tambahan waktu untuk pelunasan BPIH tahap kedua. Kemenag Bengkalis melalui Kasi Penyuluhan Haji dan Umroh, H. Zulkarnaen mengatakan dari 49 calon jemaah haji yang berhak melunasi BPIH tahap II, hanya 41 orang yang melakukan pelunasan. Artinya, 8 orang diantaranya batal diberangkatkan. Sementara untuk pelunasan BPIH tahap I, ada sebanyak 399 orang yang tak melunasi BPIH, sebanyak 37 calon jemaah haji tidak bisa melunasi BPIH (Ismail, 2017).

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis dipandang kurang maksimal dikarenakan terdapat masalah yang tidak diinginkan seperti nama-nama calon jemaah haji belum terdaftar dikarenakan kurangnya ketelitian pegawai dalam mengurus pendaftaran haji sehingga menghambat proses penyelenggaraan haji. Hal ini mengakibatkan sistem pengendalian internal di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis belum berjalan secara efektif.

Terdapatnya pemahaman dan pengetahuan yang kurang tentang ilmu teknologi informasi sehingga menjadi suatu kendala bagi pegawai pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis dalam menggunakan Sistem

\* Corresponding author

E-mail addresses: [wahyu.syintiaputri2@gmail.com](mailto:wahyu.syintiaputri2@gmail.com) (W. Syintia Putri)

2614-6983/ © 2020 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Kemudian masalah lainnya yaitu jaringan komputer sering mengalami gangguan sehingga dapat menghambat proses kerja SISKOHAT. Apabila sistem ini mengalami gangguan akan mengakibatkan offline pada proses pengelolaan data sehingga tidak dapat mengakses data untuk sementara waktu, kejadian seperti ini dapat menghambat kinerja SISKOHAT sehingga pelayanan haji tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Hery, 2014:12).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern pada pasal 1 ayat (1) pengertian Sistem pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP RI, 2008).

Ciri-ciri pengendalian internal adalah sebagai berikut: (1) Karyawan yang kompeten dan jujur, antara lain, menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan dan peraturan pasar modal. (2) Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang (transaksi absah). (3) Transaksi dicatat dengan benar. (4) Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi yang mencatat dan menyimpan. (5) Akses terhadap aset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan. (6) Perbandingan secara periodik antara saldo menurun buku dengan jumlah secara fisik (Tunggal, 2010:209).

Sistem pengendalian internal memiliki unsur-unsur atau dimensi yaitu: (1) Lingkungan pengendalian. (2) Penilaian risiko. (3) Prosedur pengendalian. (4) Informasi dan komunikasi. (5) Pemantauan. (COSO, 2013:4).

### Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)

SISKOHAT adalah sistem untuk mengolah seluruh data penghajian di Indonesia yang sudah berbasis teknologi informasi, yang bertugas mengatur pendaftaran, database dokumen haji, akuntansi BPIH, database transportasi haji, database penempatan pemondokan jemaah, informasi publik, sistem informasi kesehatan haji, dan database petugas haji (Mutmainnah, 2011: 72). Penyelenggaraan ibadah haji tidak saja, terkait dengan serangkaian kegiatan ritual, tetapi juga terkait dengan serangkaian kegiatan lain seperti pendaftaran, pembinaan haji, pelayanan pemondokan, catering, transportasi darat dan udara, kesehatan, dan perlindungan jemaah baik yang dilakukan didalam tanah air maupun yang dilakukan di Arab Saudi (Fahham, 2015:202).

Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Tujuan sistem dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi, permasalahan yang ada dalam suatu organisasi maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan sistem batasan sistem perlu diperhatikan. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi/lembaga, fasilitas, baik itu sarana dan prasarana maupun batasan yang lain (Kristanto, 2008).

Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Mahaseptiviana et al., 2014:2). Kegiatan komputerisasi adalah sebuah kegiatan pengelolaan data dalam rangka menghasilkan informasi-informasi penting bagi manajemen, agar yang bersangkutan mampu mengendalikan perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya dengan lebih baik. Komputerisasi adalah kegiatan pengolahan data, yang sebagian besar prosesnya dilakukan menggunakan komputer, yang sudah terprogram (Harta dan Julianto, 2018:1).

Tujuan dibentuknya SISKOHAT adalah: (1) Agar jemaah calon haji dan masyarakat mudah mengakses baik langsung maupun tidak langsung semua data informasi tentang haji. (2) Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan jemaah calon haji sehingga tercipta jemaah calon haji yang berwawasan dan mandiri. (3) Untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat secara profesional sehingga informasi dapat disampaikan secara cepat, tepat dan akurat (Novitasari, 2017:16).

SISKOHAT merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi memiliki dimensi sebagai berikut: (1) Sumber daya manusia, merupakan orang yang memiliki kemampuan membangun dan menjalankan Sistem Informasi Akuntansi. (2) Prosedur, penting dimiliki bagi suatu organisasi

agar segala sesuatu dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang harus diikuti dan dibentuk atas dasar kesepakatan dengan penetapan dan pengesahan dilakukan oleh manajemen yang berwenang. (3) Dokumen, merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai. (4) Perangkat lunak, sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, data elektronik yang disimpan oleh komputer itu dapat berupa program atau instruksi yang akan menjalankan suatu perintah. (5) Perangkat keras, salah satu komponen dari sebuah komputer yang sifat alat nya bisa dilihat dan diraba secara langsung atau yang berbentuk nyata, yang berfungsi untuk mendukung proses komputerisasi (Krisniaji, 2010:7).

Dari uraian masalah dan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan Sistem Komputer Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis yang beralamat di jalan Kelapapati Darat Bengkalis pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yaitu seluruh pegawai yang ada pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, berarti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis yaitu berjumlah 54 orang.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis sudah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 dan peraturan menteri agama nomor 24 tahun 2011, dimana penerapan unsur Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari program Kementerian Agama. Dengan penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ini memudahkan seluruh kegiatan kerja yang ada pada Kementerian Agama baik itu di pusat maupun di daerah. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah diterapkan untuk memisahkan fungsi dan tugas yang ada di Kementerian Agama agar berjalan efektif dan efisien. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

sesuai dan sejalan dengan dimensi dari Sistem Pengendalian Internal.

#### Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)

SISKOHAT sudah diterapkan dengan baik pada Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis, ini bisa dilihat dari dimensi Sistem Informasi Akuntansi. Dari aspek sumber daya manusia, menyesuaikan tingkat kemampuan dan pengetahuan pegawai dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pegawai dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Setiap pegawai dibekali budaya kerja yang berintegritas, profesionalitas, inovasi, tanggungjawab dan keteladanan. Dari aspek prosedur dalam pelaporan baik keuangan dan pelaporan data kepada Kementerian Agama pusat dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah dan sesuai dengan sistem yang berlaku pada Kementerian Agama. Dari aspek dokumen dan bukti-bukti transaksi serta laporan keuangan yang ada Kementerian Agama diarsipkan secara komputerisasi dan tercetak serta tertata dengan baik, hal ini memudahkan pegawai untuk melakukan pencarian laporan keuangan tahunan dan bukti-bukti transaksi. Dari aspek software digunakan SISKOHAT Gen-2 untuk mendaftarkan calon jamaah haji serta mendaftarkan calon jamaah sesuai dengan porsi keberangkatan yang telah ditentukan, SISKOHAT Gen-2 ini terhubung langsung ke server pusat Kementerian Agama. Dari aspek perangkat keras yang digunakan di Kementerian Agama sudah lengkap dan terkoneksi ke Internet.

#### Data Responden

Responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 54 responden. Semua responden mengembalikan kuesioner.

Tabel 1 Data Responden

	<i>Freq</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Laki-Laki	28	51,9	51,9	51,9
Perempuan	26	48,1	48,1	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2019.

#### Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013:46). Untuk menguji pertanyaan satu dengan yang lainnya valid atau tidak, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi = 0,01 (disesuaikan dengan output SPSS). Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah: jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan tingkat signifikansi 0,01 dan sampel sebanyak 54. maka didapat  $r_{tabel}$  ( $df=N-2$ )  $54-2 = 52$  adalah 0,347.

Tabel 2 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,739	0,347	Valid
2	0,751	0,347	Valid
3	0,803	0,347	Valid
4	0,702	0,347	Valid
5	0,686	0,347	Valid
6	0,752	0,347	Valid
7	0,775	0,347	Valid
8	0,793	0,347	Valid
9	0,713	0,347	Valid
10	0,823	0,347	Valid
11	0,732	0,347	Valid
12	0,713	0,347	Valid
13	0,497	0,347	Valid
14	0,695	0,347	Valid
15	0,534	0,347	Valid
16	0,406	0,347	Valid
17	0,428	0,347	Valid
18	0,782	0,347	Valid
19	0,522	0,347	Valid
20	0,721	0,347	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019.

Tabel 3 Uji Validitas Data SISKOHAT

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,571	0,347	Valid
2	0,708	0,347	Valid
3	0,735	0,347	Valid
4	0,591	0,347	Valid
5	0,634	0,347	Valid
6	0,821	0,347	Valid
7	0,635	0,347	Valid
8	0,771	0,347	Valid
9	0,548	0,347	Valid
10	0,830	0,347	Valid
11	0,763	0,347	Valid
12	0,735	0,347	Valid
13	0,708	0,347	Valid
14	0,735	0,347	Valid
15	0,745	0,347	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 2 dan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa data kuesioner untuk kedua variabel adalah valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik teknik *Cronbach Alpha*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sujarwen, 2015:172). Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa data kuesioner kedua variabel yang dihasilkan adalah reliabel.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X)	0,939	0,60	Reliabel
Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) (Y)	0,926	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2019

**Uji Normalitas**

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai *mean* dan standar deviasi yang sama (Pratisto, 2004:149). Dasar pengambilan keputusan adalah: jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 5 Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

Unstandardized Residual		
N		54
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3,91805435
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,076
	Negative	-,059
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 > 0,05, berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas serta dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Tabel 6 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,744	4,047		2,655	,011
Sistem Pengendalian Internal	,618	,060	,819	10,280	,000

a. Dependent Variable: SISKOHAT  
 Sumber: Output SPSS, 2019

Dari tabel 6 di atas, diketahui nilai *constant* (a) sebesar 10,744, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,618 sehingga persamaan regresinya  $Y = a + bX = 10,744 + 0,618X$ . Nilai konstanta sebesar 10,744 menyatakan bahwa jika tidak ada sistem pengendalian internal maka nilai sistem komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) sebesar 10,744. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,618 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai sistem pengendalian internal, maka nilai sistem komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) meningkat sebesar 0,618. Kemudian nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000, dimana 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel secara signifikan.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mrngetahui apakah variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:261). Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujianya, yaitu: jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 6, untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,280, pada taraf signifikan 5% dan  $df = n-k-1 = 54-2-1 = 51$ , sehingga di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,007. Adapun hasil dari interpretasi diketahui nilai  $t_{hitung} 10,280 > t_{tabel} 2,007$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel sistem pengendalian internal terhadap penerapan sistem komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis.

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,670	,664	3,95555

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: SISKOHAT

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,819 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Sistem Pengendalian Internal dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664 atau sama dengan 66,4%, hal ini menunjukkan bahwa besar persentase pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) adalah sebesar 66,4%, sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi SISKOHAT, ini juga sejalan dengan penelitian Pujiono et al. (2016) bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah daerah. Kemudian penulis juga menemukan bahwa masyarakat luas terutama masyarakat yang ingin berhaji tidak mengetahui dan memahami cara kerja SISKOHAT dan cara dalam mendapatkan porsi atau kursi haji secara detail. Sedangkan menurut Yuliani et al. (2016) bahwa proses transparansi yang dilakukan oleh SISKOHAT menunjukkan usaha dari pemerintah dalam memberikan upaya pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya dalam hal ini adalah jamaah haji.

**5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal

mempengaruhi penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) secara signifikan pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis dengan persentase pengaruh sebesar 66,4%. Dimana penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis sudah sesuai dengan standar dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 serta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2011. Kemudian Penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil dan pembahasan penulis menyarankan bahwa SISKOHAT yang ada di Kementerian Agama, agar dapat disosialisasikan lebih masif agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat luas terutama masyarakat yang ingin mendapatkan porsi sebagai calon jamaah haji. Kemudian penulis juga menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan menggunakan variabel lain, karena masih ada pengaruh variabel lain terhadap SISKOHAT sebesar 33,0%.

**Referensi**

Albahra. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi* Cet. I. Graha Ilmu. Jakarta.

Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Ke-2, Cetakan Ke-6. Kencana. Jakarta.

Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana. Jakarta.

Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media. Jakarta.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. AIGPA's Publication Division. New York.

Fahham, A. M. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. *Kajian: Menjembatani Teori dan Persoalan Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan*, 20 (3), 201-218.

Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian dan teori komunikasi*. UMM Perss. Malang.

Harta, G. D. & Julianto, I. P. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi Pada SMA Negeri 4 Singaraja". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10 (1), 203-214.

Hendri, Z. (2015). Sistem Pengendalian Intern Dalam Sistem Penggajian Di PT Chevron

- Pacific Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4 (2), 177-191.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Ghozali. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ismail. (2017). *8 CJH Bengkulu Batal Berangkat, Ini Penyebabnya*. Diakses dari: <https://www.goriau.com/berita/baca/8-cjh-bengkalis-batal-berangkat-ini-penyebabnya.html>, tanggal 10 Januari 2019.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2 (1), 30-44.
- Jazuli, I. (2014). *Buku Pintar Haji & Umrah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Juliansyah. (2011). *Metotologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Karmila, K., & Hendarsyah, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Retribusi Boarding Pass Pelabuhan Terhadap Sistem Pengendalian Internal. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 158-173. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.180>
- Kementerian Agama RI. (2010). *Rencana Operasional Penyelenggaraan Haji Dan Umrah*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah. Jakarta.
- Kementrian Agama RI. (2011). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Agama*. Jakarta.
- Kristanto, A. (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gava Media. Yogyakarta.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusumawati, N. & Jimmi. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Pross Pembiayaan Sepeda Motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), 72-86.
- Mahaseptiviana, A.; Tjandrarini, A. B. & Sudarmaningtyas P. (2014). Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Penjualan Air Minum Pada CV. Air Putih. *JSIKA: Jurnal Sistem Informasi*, 3 (2), 1-6.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawaroh, Z.; Mudhofi, M. & Susanto, D. (2015). Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 (2), 225-248.
- Mutmainnah. (2011). Implementasi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama Republik Indonesia. [Skripsi].
- Novitasari, M. I. (2017). Efektivitas Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Dalam Pelayanan Pendaftaran Jamaah Haji Khusus Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. [Skripsi].
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Pratisto, A. (2004). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12.PT*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Pujiono, D. S.; Sukarno H. & Puspitasari N. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah: Studi di Provinsi Maluku Utara. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10 (1), 68-81.
- Rachmat, S. (2006). Analisis kondisi lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN. [Thesis].
- Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (terjemahan). Cet.13. Salemba Empat. Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Kencana. Jakarta.
- Siregar, S. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Setiaji, B. (2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pascasarjana UMS. Surakarta.
- Siagian, D. & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. Ke-24. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarwen, V. W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi. Yogyakarta.
- Sutanta, E. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tunggal, A. W. (2010). *Dasar-dasar Audit Internal*. Senayan Abadi Publishing. Jakarta.
- Undang-Undang RI. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*.
- Yuliani, H.; Sarbini, A. & Herman. (2016). Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Transparansi Informasi kepada Calon Jemaah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1 (2), 102-120.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Zubaedi. (2016). Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia: Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern. *MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5 (3), 191-200.